

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI  
DANA DESA DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP  
MASYARAKAT MISKIN DI DESA AWO'GADING**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*



**Diajukan oleh**

**NURHIDAYA DARWIS**

18 0403 0109

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN**

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI  
DANA DESA DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP  
MASYARAKAT MISKIN DI DESA AWO'GADING**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*



**Diajukan oleh**

**NURHIDAYA DARWIS**

18 0403 0109

**Pembimbing**

**Nurul Khairani Abduh, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidaya Darwis  
Nim : 18 0403 0109  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Palopo, 19 Februari 2025



Yang membuat pernyataan

Nurhidaya Darwis

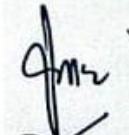
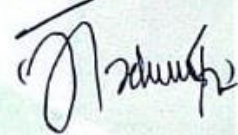
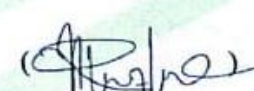
NIM 18 0403 0109

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin di Desa Awo'Gading yang ditulis oleh Nurhidaya Darwis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0109, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 15 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 5 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |                                          |                   |                                                                                           |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha S.E.I., M.E.I.             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Nurul Khaerani Abduh, S.Pd., M.Pd.    | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rector IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah



Akbar Subani S.E.I., M.E.  
NIDN. 2005048501

## **PRAKATA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat, hidayah, inayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin di Desa Awo’Gading” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Merupakan nikmat yang tidak ternilai kala penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kupersembahkan skripsi ini terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda Rasmawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini yang tak pernah putus, terimakasih karena telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta terimakasih telah menjadi motivator yang disetiap kesempatan komunikasi selalu menanyakan kapan saya diwisudah, sehingga terselesaikannya skripsi ini menjadi jawaban atas pertanyaan itu. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang senantiasa membina penulis dalam menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Bapak Dr. Muh Ruslan Abdullah, SE., M.A, Wakil Dekan I, Bapak Tadjuddin, SE., M.Si.,AK.,CA, Wakil Dekan II, Bapak Ilham, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
3. Muzayyanah Jabbani St., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo serta seluruh staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nurul Khairani Abduh, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M dan Edi Indra Setiawan S.E, M.M, selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Takdir S.H., M.H. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala desa Awo'Gading beserta aparat desa dan masyarakat, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ( Darwis dan Rasmawati) yang tak hentinya memberikan dukungan doa dan bimbingannya selama

proses perkuliahan saya dan juga saudara saya telah membantu saya dalam kebutuhan perkuliahan saya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca atas kontribusinya baik berupa saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon doa dan berharap semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi orang banyak, karena ada hadis yang mengatakan *Khoirunnas Anfa'uhum Linnaas*, mudah-mudahan bernilai ibadah di sisi Allah Swt, Aamiin.

Palopo, 19 Februari 2023

Nurhidaya Darwis

NIM 18 043 0109

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**

### **A. Transliterasi Arab-Latin**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama                        |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | -           | -                           |
| ب          | Ba     | b           | Be                          |
| ت          | Ta     | t           | Te                          |
| ث          | s\ a   | s\          | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim    | j           | Je                          |
| ح          | h} a   | h}          | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha    | kh          | ka dan ha                   |
| د          | Dal    | d           | De                          |
| ذ          | z\ al  | z\          | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra     | r           | Er                          |
| ز          | Zai    | z           | Zet                         |
| س          | Sin    | s           | Es                          |
| ش          | Syin   | sy          | es dan ye                   |
| ص          | s} ad  | s}          | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | d} ad  | d}          | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | t} a   | t}          | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | z} a   | z}          | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain   | '           | apostrof terbalik           |
| غ          | Gain   | g           | Ge                          |
| ف          | Fa     | f           | Ef                          |
| ق          | Qaf    | q           | Qi                          |
| ك          | Kaf    | k           | Ka                          |
| ل          | Lam    | l           | El                          |
| م          | Mim    | m           | Em                          |
| ن          | Nun    | n           | En                          |
| و          | Wau    | w           | We                          |
| هـ         | Ha     | h           | Ha                          |
| ء          | Hamzah | '           | Apostrof                    |
| ي          | Ya     | y           | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai          | a dan i |
| اَوْ  | <i>Fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

## B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Maddah

| Harakat dan | Nama | Huruf dan | Nama |
|-------------|------|-----------|------|
|-------------|------|-----------|------|

| Huruf           |                                | Tanda |                     |
|-----------------|--------------------------------|-------|---------------------|
| اَ ...   اِ ... | <i>Fathah dan alif atauya'</i> | ā     | a dan garis di atas |
| ـِ              | <i>Kasrah dan ya'</i>          | ī     | I dangaris di atas  |
| ـُ              | <i>Dammah dan wau</i>          | ū     | U dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### C. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### **F. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمَرْتُ : *umirtu*

#### **G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### **H. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُهُ *dinullah* \_

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah* \_

## I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadun illaa rasuul*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan*

*Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur’aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **J. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|      |   |                                      |
|------|---|--------------------------------------|
| swt. | = | <i>shubhanahu wa ta‘ala</i>          |
| saw. | = | <i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al-salam</i>              |
| H    | = | Hijrah                               |
| M    | = | Masehi                               |
| SM   | = | Sebelum Masehi                       |

|               |   |                                                 |
|---------------|---|-------------------------------------------------|
| Wr.           | = | <i>Warahmatullaahi</i>                          |
| Wb.           | = | <i>Wabarakaatuh</i>                             |
| l.            | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w.            | = | Wafat tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imraan/3: 4     |
| HR            | = | Hadits Riwayat                                  |

## DAFTAR ISI

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....              | i   |
| HALAMAN JUDUL .....               | ii  |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN .....          | iv  |

|                                                   |       |
|---------------------------------------------------|-------|
| PRAKATA .....                                     | v     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....    | viii  |
| DAFTAR ISI .....                                  | xvi   |
| DAFTAR TABEL .....                                | xviii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....                         | xix   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                              | xx    |
| DAFTAR ISTILAH .....                              | xxi   |
| ABSTRAK .....                                     | xxii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                           | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1     |
| B. Batasan Masalah.....                           | 4     |
| C. Rumusan Masalah .....                          | 4     |
| D. Tujuan Penelitian .....                        | 4     |
| E. Manfaat Penelitian.....                        | 4     |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                          | 6     |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....         | 6     |
| B. Deskripsi Teori.....                           | 10    |
| 1. Efektivitas .....                              | 10    |
| 2. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) ..... | 15    |
| 3. Kemiskinan .....                               | 17    |
| 4. Peningkatan Taraf Hidup .....                  | 22    |
| C. Kerangka Pikir .....                           | 26    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                   | 27    |
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....               | 27    |
| B. Fokus penelitian .....                         | 28    |
| C. Definisi Istilah .....                         | 28    |
| D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....              | 29    |
| E. Data dan Sumber Data.....                      | 30    |
| F. Teknik Pengumpulan data .....                  | 30    |
| G. Instrumen Penelitian.....                      | 32    |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....               | 33    |
| I. Metode Analisis Data .....                     | 34    |
| BAB IV DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA .....          | 36    |
| A. Deskripsi Data.....                            | 36    |
| B. Pembahasan .....                               | 41    |
| BAB V PENUTUP .....                               | 61    |
| A. Kesimpulan .....                               | 61    |
| B. Saran.....                                     | 62    |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 63 |
| LAMPIRAN             |    |

#### **DAFTAR TABEL**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....          | 8  |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..... | 38 |

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....                    | 38 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....                | 38 |
| Tabel 4.4 Daftar Informan Wawancara.....                             | 41 |
| Tabel 4.5 Jumlah Penerima BLTDD desa Awo'Gading di setiap dusun..... | 51 |

#### **DAFTAR GAMBAR/BAGAN**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....                      | 26 |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Awo'Gading ..... | 40 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi

### **DAFTAR ISTILAH**

|       |                                    |
|-------|------------------------------------|
| BLTDD | = Bantuan Langsung Tunai Dana Desa |
| KPM   | = Keluarga Penerima Manfaat        |
| BPS   | = Badan Pusat Statistik            |

|      |                                     |
|------|-------------------------------------|
| DTKS | = Data Terpadu Kesejahteraan Sosial |
| BNPT | = Bantuan Pangan Non Tunai          |
| BST  | = Bantuan Sosial Tunai              |
| PMK  | = Peraturan Menteri Keuangan        |

## **ABSTRAK**

**Nurhidaya Darwis**, 2022. *“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin di Desa Awo’Gading”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurul Khaerani Abduh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan program dan efektivitas program BLTDD dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di desa Awo'Gading.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriftif. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dalam hal sosialisasi masih sangat kurang yang mengakibatkan masyarakat penerima bantuan minim pengetahuan terhadap program. Program BLT Dana Desa belum dapat dikatakan efektif sepenuhnya, hal ini dilihat dari indikator efektivitas yaitu ketepatan tujuan yang sudah tepat, mengingat bahwa BLTDD digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat penerima, terutama dalam hal kebutuhan dapur. Dalam hal ketepatan waktu belum tepat waktu, karena penyaluran dana dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan nominal Rp.300,00/bulan yang semestinya dilakukan sebulan sekali. Kemudian dalam hal ketepatan sasaran memang sudah tepat, karena penerima BLTDD merupakan warga yang kurang mampu dan rentan, yang tidak menerima bantuan sosial dalam bentuk apapun dari pusat. Namun, pencapaian target jumlah penerima belum tercapai. Program BLTDD belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi cukup membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan.

**Kata Kunci: BLTDD, efektifitas, masyarakat miskin, taraf hidup**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar (sandang, papan, pangan). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi keadaan tersebut dan banyak kebijakan telah dikeluarkan untuk mengatasinya termasuk program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang dilaksanakan tidak sedikit mengalami polemik dikalangan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal di desa Awo'Gading, program Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLTDD) yang dilaksanakan tidak sedikit menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Berbagai pandangan muncul, ada yang menilai program BLTDD efektif karena membantu meringankan perekonomian Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan ada pula yang menilai tidak efektif karena tidak tepat sasaran, penyebabnya adanya warga yang tidak layak menerima bantuan tersebut namun menerima, dan ada juga warga yang tampaknya memenuhi syarat tetapi tidak terdaftar sebagai penerima manfaat. Terlebih banyaknya pernyataan-pernyataan tentang adanya nepotisme dalam proses pendataan masyarakat yang berhak menerima BLTDD, dengan kata lain data penerima bantuan

tidak akurat. Untuk meminimalisir potensi penyelewengan ini verifikasi dan pengawasan data yang diperoleh harus diperketat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 9,54%. Angka tersebut turun sebesar 0,17 poin persentase dibandingkan September 2021 yang sebesar 9,71%. Angka kemiskinan Indonesia menunjukkan perbaikan pada Maret 2022, terendah sejak pandemi Covid-19 melanda negara ini.<sup>1</sup> Meski angka kemiskinan menurun, Indonesia tidak mengalami penurunan ke angka yang lebih rendah dibanding sebelum pandemi Covid.

pembagian bantuan sosial lintas daerah seringkali tidak tepat sasaran. Banyak warga berpenghasilan rendah yang seharusnya terkena bantuan tetapi tidak menerima bantuan. Penyaluran bantuan sosial, termasuk BLTDD, tidak bisa hanya berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau data penerima manfaat sebelumnya. Pasalnya, adanya warga yang berhak mendapatkan bantuan akibat pandemi Covid-19 namun tidak terdaftar dalam DTKS. Warga negara seperti itu harus didukung dengan menyelaraskan temuan yang ada daerah dengan temuan di lapangan. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Riski Ananda tentang efektivitas program bantuan langsung tunai Dana Desa di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitiannya, ia menemukan masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program tersebut, terutama

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi>

dalam pendataan yang membutuhkan sinkronisasi data dan pengawasan pemerintah yang terus menerus dalam pelaksanaan program BLTDD.<sup>2</sup>

Kebijakan program BLTDD yang merupakan bantuan yang bersumber langsung dari dana desa semestinya benar-benar menyasar masyarakat miskin terdampak Covid-19, sejalan dengan tujuannya untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 dan ditujukan kepada masyarakat miskin dan rentan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk kehidupan sehari-hari, terutama sebagai akibat dari wabah ini. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) untuk melindungi kehidupan masyarakat yang menghadapi ancaman yang sangat nyata dari pandemi virus corona. Penyebaran Covid-19 yang mengancam keselamatan jiwa akibat ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan, serta terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada subjek untuk membuktikan kebenaran fenomena yang diamati.

---

<sup>2</sup> Riski Ananda. 2021. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*.

<sup>3</sup>Undang-Undang No.2 Tahun 2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi lebih efektif, efisien, lebih terarah dan lebih komprehensif, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan dan efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

## **C. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka topik yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di desa Awo'Gading?
2. Bagaimana efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin desa Awo'Gading?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeksripsikan pelaksanaan program BLTDD di desa Awo'Gading.
2. Mendeksripsikan efektivitas program BLTDD dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di desa Awo'Gading.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan sumber-sumber informasi serta dapat menjadi kontribusi wawasan dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan terlebih khusus bagi lingkungan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, pengetahuan dan gambaran secara utuh tentang efektivitas program Bantuan Langsung Tunai pada masyarakat yang terdampak pandemic Covid-19.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan terutama mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai pada masyarakat yang terdampak covid-19 dan juga untuk program-program serupa yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengenal tentang efektivitas program Bantuan Langsung Tunai pada masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya terkait penyaluran bantuan pemerintah khususnya untuk meringankan beban keuangan masyarakat desa terdampak Covid-19. Untuk mengetahui adanya kesamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, maka perlu peneliti membandingkan dengan peneliti lain berupa jurnal, tesis, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis teliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya terkait efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa, yaitu:

1. Carly Erfly Fernando Maun, Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tororan Kabupaten Minahasa Selatan. Penulis memilih penelitian ini karena objek yang diteliti hampir sama dengan judul diatas. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak covid-19. <sup>4</sup>
2. Nafida Arumdani, dkk, Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas bantuan langsung tunai dana desa yang disalurkan kepada masyarakat

---

<sup>4</sup> Carly Erfly Fernando Maun.2020. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tororan Kabupaten Minahasa Selatan*.

penerima. Dari segi ketepatan waktu, program BLTDD efektif karena dilaksanakan tepat waktu dan sesuai mekanisme, sedangkan dari segi ketepatan menentukan pilihan masih terdapat nepotisme, meskipun prosesnya terkoordinasi sesuai dengan prosedur yang baik dan dari segi tepat sasaran, pemberian BLTDD tepat sasaran dan digunakan sesuai tujuan program BLTDD.<sup>5</sup>

3. Riski Ananda, Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program bantuan keuangan langsung desa desa berjalan efektif atau tidak. Pelaksanaan program BLTDD di Kabupaten Kotawaring Barat berjalan efektif. Namun, masih ada masalah dalam praktiknya, terutama dalam hal pengumpulan data. Oleh karena itu, pelaksanaan program BLTDD memerlukan sinkronisasi dan kontrol informasi secara terus menerus oleh pemerintah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nafida Arumdani dkk, 2021. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojojuntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Vol.2 No.5

<sup>6</sup> Riski Ananda. 2021. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*.

**Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan**

| No | Judul                                                                                                                                                            | Peneliti                  | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluan Tororan Kabupaten Minahasa Selatan | Carly Erfly Fernando Maun | Penelitian kualitatif, dengan menggunakan indikator ketepatan waktu, ketepatan dalam menentukan pilihan, dan ketepatan sasaran untuk pengukuran efektifitasnya.                                                                                                                                       | penyaluran BLTDD sudah tepat sasaran, adanya program tersebut dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah.                                                                                                                                                                                               |
| 2  | Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo                                                    | Nafida Arumdani, dkk      | Kualitatif deksriptif. penelitian ini dilakukan secara observasi, dan terjun langsung kelapangan melakukan wawancara kepada masyarakat penerima. Peneliti juga menggunakan indikator yang sama dengan peneliti sebelumnya yakni ketepatan waktu, ketepatan menentukan pilihan, dan ketepatan sasaran. | efektivitas program BLTDD dilihat dari ketepatan waktu sudah efektif karena sudah dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan mekanisme, sedangkan dalam hal ketepatan menentukan pilihan masih ada sikap nepotisme meskipun dalam prosesnya sesuai dengan prodsedur yang berlaku, dan dalam aspek ketepatan sasaran pemberian BLTDD di desa Mojaruntut sudah tepat sasaran dan digunakan |

|   |                                                                                                                                             |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                             |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | sesuai dengan tujuan adanya BLTDD.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 3 | Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah | Riski Ananda | Metode Kualitatif. penelitian ini dilakukan secara langsung terjun kelapangan mewawancarai berbagai sumber untuk mendapatkan data tentang efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa. Peneliti menggunakan indikator pengukuran efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. | efektivitas program BLTDD dilihat dari ketepatan waktu sudah efektif karena sudah dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan mekanisme, sedangkan dalam hal ketepatan menentukan pilihan masih ada sikap nepotisme meskipun dalam prosesnya sesuai dengan prodsedur yang berlaku, dan dalam aspek ketepatan sasaran pemberian BLTDD di desa Mojaruntut sudah tepat sasaran dan digunakan sesuai dengan tujuan adanya BLTDD. |

Dari tiga peneliti diatas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program.. Carly E.F.M dan Nafida Arumdani dkk menggunakan indikator ketepatan waktu, ketepatan pilihan, dan ketepatan sasaran, sementara Riski ananda memilih indikator pengukuran efektivitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Sedangkan penulis memakai alat ukur, ketepatan

tujuan, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran dalam mengukur efektivitas program. Dan untuk mengenai persamaan penulis melihat bahwa penelitian yang dilakukan lebih kepada penelitian kualitatif.

## **B. Deksripsi Teori**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Yudhaningsih, R menjelaskan keefektivan merupakan derajat dimana sebuah organisasi mencapai tujuannya. Keefektifan itu merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keefektivan juga bisa menjadi konsep kasual secara esensial, dimana hubungan maksud-hingga tujuan (*means-to-end relationship*), dan hubungan sebab-akibat (*cause-effect relationship*).<sup>7</sup>

Efektivitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana target dapat tercapai. Keefektivan suatu program dapat diamatindari indikator-indikator berupa ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran.<sup>8</sup>

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas berikut beberapa konsep efektivitas menurut para ahli. Menurut Hasibuan Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam sesuatu perbuatan.

---

<sup>7</sup> Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. (2021), 12-13.

<sup>8</sup> Fatkhul Khoiriyah, dkk. *The Effectiveness Of The Implementation Of Social Assistance On Communities Affected By Covid-19 In The Village Of Gedongarum Kanor Distric Bojonegoro Distric*. Jurnal Spirit Publik Volume 15, No 2. (2020), Hal 97-110.

Sedangkan menurut Gill.Mc.E efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang ditetapkan. Menurut Kamaruddin efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu.<sup>9</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa efektivitas suatu program adalah keadaan atau kemampuan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan memberikan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut Kartiawati kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. Handoko mengartikan efektivitas sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas memberikan gambaran kepada kita bagaimana suatu organisasi mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Apabila organisasi tersebut berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka organisasi itu dapat dikatakan telah mencapai efektivitas.

---

<sup>9</sup> Bormasa, Monica Feronica. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Jawa Tengah: CV Pena Persada. (2022), 130

Efektivitas program adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana program terlaksana untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Makmur berpendapat bahwa efektivitas program adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya menunjukkan ketepatan antara harapan yang diinginkan dengan hasil yang dicapai.

Mengukur tingkat efektivitas suatu program tidaklah sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Jika kita memandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi akan memberi pemahaman bahwa efektivitas berarti barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi. Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara target yang ditentukan dan hasil yang dicapai. Namun jika hasil usaha yang dilakukan tidak tepat dan mengakibatkan tujuan atau target yang diharapkan tidak tercapai maka hal ini dikatakan tidak efektif.

Menurut Makmur dalam buku Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, efektivitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yakni:

- a. Ketepatan waktu, waktu yang digunakan secara tepat mempengaruhi efektivitas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan.

- b. Ketepatan perhitungan biaya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekurangan dana atau anggaran dalam pelaksanaan program sebelum berakhirnya program.
- c. Ketepatan dalam pengukuran, hal ini berarti standarisasi harus diterapkan saat menjalankan program. Keakuratan standar yang digunakan dalam pelaksanaan program merupakan ukuran untuk mencapai efektivitas.
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan, merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan karena pengambilan keputusan membutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai keefektifitasan.
- e. Ketepatan berfikir dapat menentukan keefektifan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah, adalah tindakan organisasi atau individu yang mampu memberikan perintah yang jelas dan mudah dimengerti, dan apabila perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti, maka pelaksanaan perintah tersebut akan gagal dan pada akhirnya menjadi tidak efektif.
- g. Ketepatan dalam menentukan tujuan, tujuan yang ditetapkan dengan baik mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

- h. Ketepatan sasaran, Ketepatan sasaran dapat menentukan keberhasilan tindakan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Hari Lubis dan Martani Huseini menemukan bahwa efisiensi merupakan konsep yang sangat penting dalam suatu organisasi karena mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, mengukur efisiensi bukanlah hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan setiap organisasi dan keberagaman tujuan organisasi itu sendiri. Dalam bukunya mereka menyebutkan 3 (tiga) pendekatan utama untuk mengukur efektivitas organisasi, yakni:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) adalah untuk mengukur efektivitas masukan. Pendekatan ini mengutamakan keberhasilan organisasi dalam menyediakan sumber daya baik fisik maupun non fisik yang memenuhi kebutuhan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada teori keterbukaan sistem kelembagaan terhadap lingkungannya, karena lembaga memiliki hubungan yang seimbang dengan lingkungannya, mengambil sumber dari lingkungan yang merupakan input kelembagaan, dan output yang dihasilkan juga diumpungkan kembali ke lingkungannya. Pada saat yang sama, sumber daya yang ditemukan di lingkungan seringkali bersifat langka dan berharga.

---

<sup>10</sup> Makmur. 2019. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama

- b. Pendekatan proses (process approach) adalah pendekatan untuk melihat seberapa efektif implementasi dari setiap fungsi atau mekanisme proses internal organisasi. Pendekatan proses memahami efektivitas sebagai efisiensi dan stabilitas internal organisasi. Dalam sebuah institusi yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar ketika bagian-bagian yang ada bekerja sama. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan, tetapi terpusat pada kegiatan yang dilakukan dengan sarana lembaga, yang menggambarkan aktivitas dan stabilitas lembaga.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*), dimana fokus pendekatan ini lebih pada output, dimana pendekatan ini mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (output) sesuai dengan rencana. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana lembaga telah berhasil mewujudkan tujuan yang dapat dicapai. Tujuan yang perlu diperhatikan dalam mengukur kinerja dengan pendekatan ini adalah tujuan yang realistis untuk hasil yang maksimal, berdasarkan tujuan resmi *Official Goal*.<sup>11</sup>

## **2. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD)**

Program Bantuan Langsung Tunai adalah salah satu kebijakan pemerintah yang merupakan sebagai wujud adanya tindakan dari pemerintah yang ditujukan untuk memecahkan masalah publik

---

<sup>11</sup> Dimianus Ding. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol.02 No.02 (2020), hal 8-10.

dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Masalah publik yang dimaksud adalah kemiskinan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 40/2020, BLT Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang berasal dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).<sup>12</sup>

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) dilatarbelakangi oleh upaya menjaga tingkat konsumsi rumah tangga sasaran (RTS) pasca merebaknya pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat miskin. BLT memiliki beberapa tujuan, yaitu membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah kualitas hidup masyarakat miskin yang menurun akibat kesulitan ekonomi, dan memperkuat tanggung jawab sosial.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai penerima BLT, yakni:

- a. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. Warga miskin sesuai kriteria Kemensos yang berdomisili di desa.
- c. Warga penerima BLT tidak termasuk dalam data DTKS Kemensos sebagai penerima PKH, BST dan BNPT.

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Keuangan No. 40 Tahun 2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

- d. Warga penerima BLT tidak termasuk anggota Kartu Prakerja atau penerima bantuan pemerintah lainnya.
- e. Warga penerima BLT Dana Desa kehilangan pekerjaan karena Covid-19.
- f. Memiliki keluarga yang sakit kronis atau rentan sakit menahun.

### **3. Kemiskinan**

Menurut Chamber Kemiskinan dipahami sebagai suatu kondisi dimana mengalami kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup, dalam arti luas kemiskinan merupakan fenomena multidimensial, dimana memiliki lima dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan;
- 2) Ketidakberdayaan;
- 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat;
- 4) Ketergantungan; dan
- 5) Keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis.

Amartya Send mengungkapkan bahwa terdapat inti absolut dari kemiskinan, demikian juga dengan ketidakmampuan dalam kehinaan sosial dan ketidakmampuan dalam mendidik anak-anak (pendidikan) serta merawat kesehatan anak-anak.<sup>13</sup>

Kemiskinan adalah suatu kondisi di bawah standar kebutuhan minimum akan bahan pangan maupun bukan yang disebut dengan

---

<sup>13</sup> Jahtu widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.6, No.02. 2020, Hal 212-222.

garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*).<sup>14</sup>

Supriatna menjelaskan bahwa kemiskinan adalah keadaan serba terbatas yang terjadi tidak sesuai dengan kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai dengan tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas tenaga kerja yang rendah, pendapatan yang rendah, kesehatan dan gizi yang buruk, serta standar hidup yang baik, yang menunjukkan siklus ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat diakibatkan oleh terbatasnya sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun informal, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan informal.<sup>15</sup>

Chambers mengatakan bahwa kemiskinan merupakan konsep terpadu (*integrated concept*) dengan lima dimensi, yaitu kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan dalam keadaan darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependency*) dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Emil Salim mengungkapkan lima ciri orang miskin. Kelima ciri orang miskin tersebut adalah : mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri, mereka tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh alat produksi sendiri, tingkat pendidikan umumnya rendah, banyak dari mereka tidak memiliki fasilitas, dan mereka relatif muda dan kurang memiliki keterampilan atau pendidikan yang memadai.

---

<sup>14</sup> Suharto, E. Paradigma Baru Studi Kemiskinan, diakses dari CVDEDEMnew.htm

<sup>15</sup> Supriatna, Tjahya. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan. Humaniora Utama Press: Bandung 1997

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan atau ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tidak hanya dalam hal ekonomi (sandang, pangan, papan) tetapi juga dalam hal kesehatan dan pendidikan.

Ada empat bentuk kemiskinan, yakni:

- a. Kemiskinan absolut adalah keadaan dimana tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan relatif, suatu kondisi dimana seseorang menjadi semakin miskin akibat kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural, bahwa kemiskinan mengacu pada masalah dalam sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya seperti Tidak mau meningkatkan taraf hidup, malas, boros, tidak kreatif, bahkan dengan adanya bantuan pihak luar.
- d. Kemiskinan struktural, dimana situasi ini diakibatkan oleh kurangnya sumber daya, memanifestasikan dirinya dalam sistem sosial-budaya dan sosial-politik yang tidak mendukung kebebasan

dari kemiskinan, tetapi sering membiarkan kemiskinan berkembang.<sup>16</sup>

Menurut Nurkse dalam Kuncoro, penyebab kemiskinan mengarah pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*, di mana ketertinggalan, ketidaksempurnaan pasar dan kekurangan modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas ini mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Pendapatan yang rendah pasti berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Investasi kecil menyebabkan keterbelakangan dan begitu seterusnya.<sup>17</sup>

Dalam dimensi ekonomi, kemiskinan paling mudah untuk diidentifikasi, diukur dan dibandingkan. Sayogyo mengukur tingkat kemiskinan dengan menggunakan pengeluaran rumah tangga dalam rupiah, termasuk konsumsi beras per kilogram per orang per tahun, Dan membagi wilayah perdesaan dan perkotaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung tingkat kemiskinan berdasarkan konsumsi kebutuhan pokok penduduk dari sudut pandang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan. Menurut BPS, pada Maret 2022 garis kemiskinan sebesar Rp505.469,00/penduduk/bulan, dimana garis kemiskinan makanan

---

<sup>16</sup> Muliza. *Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan dan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, vol.10. No. 1 . 2022, Hal 352-358.

<sup>17</sup> Dewi Dian Pertiwi, Widhian Hardiyanti. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Pulau Jawa*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Vol.19. No.01. 2022, hal 103-112.

sebesar Rp374.455,00 (74,08%) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp131.014,00 (25,92%).<sup>18</sup>

Dalam Al-Qur'an, lafadz miskin merupakan *ism masdar* yang berasal dari *sakana-yaskunu-sukun/miskin*. Dilihat dari asalnya sakana-sukun, kata ini memiliki arti, tetap atau rhido. Al-Isfahani dan Ibn Manzur mendefinisikan kata ini sebagai "*tetapnya sesuatu setelah ia bergerak*". selain itu juga bisa berarti "*tempat tinggal*". Jika kita melihat makna asli dari "diam", maka ketika makna itu ditarik arti secara istilah yaitu orang-orang yang tidak bisa mendapatkan apa-apa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan diamnya menyebabkan kemiskinan mereka. Dia tidak dapat memperoleh sesuatu karena dia tidak bergerak atau tidak memiliki keinginan untuk bergerak (QS. Al-Kahfi :79).

Faktor penyebab munculnya kemiskinan dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a. Malas dan tidak serius dalam berusaha (Qs. An-Nisa:142 dan At-Taubah:45)
- b. Boros dan berlebihan (lihat Qs. Al-Isra: 26-27 dan Qs. Al-A'raf :31).

---

<sup>18</sup> [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/presentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-5-4-persen.html#:~:text=Garis%20kemiskinan%20pada%20Maret%202022,\(25%2C92%20persen\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/presentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-5-4-persen.html#:~:text=Garis%20kemiskinan%20pada%20Maret%202022,(25%2C92%20persen))

- c. Kikir dan enggan berbagi dengan orang (Qs. Al-Isra:29 dan Qs. An-Nahl:27).
- d. Serakah di dalam mencari harta hingga menimbulkan kehancuran di muka bumi (Qs. Ar-Rum:41)<sup>19</sup>

#### **4. Peningkatan Taraf Hidup**

Peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat/level, meningkatkan, memperhebat produksi dan sebagainya. Taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Kebutuhan hidup atau taraf hidup dapat didefinisikan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. ini mencakup kebutuhan materi (seperti makanan, tempat tinggal dan pakaian) serta kebutuhan sosial tertentu (seperti transportasi, kesehatan dan pendidikan). Persyaratan untuk kebutuhan primer, dianggap sebagai standar utama kehidupan. Standar hidup sekunder disisi lain mengacu pada kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pertama. Selanjutnya menurut Adi. S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk suatu susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, level dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, level, dan kualitas serta kuantitas. Peningkatan juga berarti menambah keterampilan dan kemampuan untuk menjadikannya lebih baik. Selain

---

<sup>19</sup> Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syaputra. *Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*.2020

itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Taraf hidup biasanya diukur dengan standar seperti pendapatan individu dan tingkat kemiskinan. Selain itu juga dapat diukur dari segi ketersediaan dan kualitas, juga digunakan perbedaan pertumbuhan pendapatan dan tingkat pendidikan.

Peningkatan taraf hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Jumlah Pendapatan dan Pemerataan Pendapatan

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi. Penghasilan tergantung pada pekerjaan, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Ketersediaan lapangan kerja mutlak menjadi tanggung jawab semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanpa semua itu, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda bahwa kehidupan masyarakat belum sejahtera adalah tingkat dan distribusi pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan usaha diperlukan agar masyarakat dapat memutar roda perekonomian yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Orang dapat menggunakan pendapatan yang diterima untuk melakukan transaksi ekonomi.

b. Akses pendidikan lebih mudah

Pengertian mudah disini dipahami sebagai nilai apa yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan

terjangkau adalah dambaan setiap orang. Kesempatan mengenyam pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kemampuan finansial atau tergolong cerdas, tetapi siapa saja dapat mengenyam pendidikan. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, kualitas sumber daya manusia meningkat. Ini membuka kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lowongan tidak lagi didasarkan pada kekuatan otot, tetapi membutuhkan lebih banyak kekuatan otak. Sekolah dibangun dalam jumlah besar dan terus-menerus dengan peningkatan kualitas dan biaya rendah. Peluang pendidikan tidak hanya terbuka bagi orang-orang yang kuat secara finansial atau yang dapat digolongkan cerdas. Tetapi setiap orang harus menerima pendidikan tertinggi. Literasi meningkat karena orang mendapatkan pendidikan murah. Kesejahteraan masyarakat tercermin dari akses mereka terhadap pendidikan dan fakta bahwa mereka dapat menggunakan pendidikan itu untuk memperoleh kebutuhan hidup.

Pada saat yang sama, sekolah juga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan di sini, baik formal maupun informal. Kedua jalur pendidikan tersebut memiliki kesempatan yang sama dan perlakuan yang sama oleh negara dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

c. Kualitas kesehatan meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan. Oleh karena itu, faktor kesehatan ini harus menjadi tugas utama pemerintah. Sulit bagi orang sakit untuk memperjuangkan kesejahteraannya. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap orang bisa mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.<sup>20</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan taraf hidup merupakan sarana atau tujuan yang hendak dicapai dalam rangka meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidup. Adapun indikatornya adalah peningkatan hidup dan kehidupan yang lebih baik.

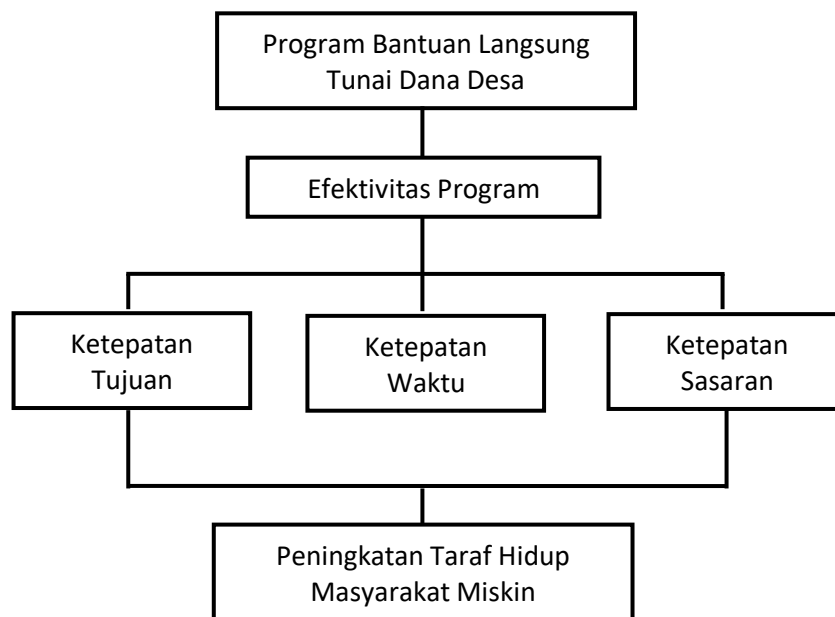
---

<sup>20</sup> Harubali,dkk. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Peningkatan Taraf Kehidupan Nelayan*. Vol.7 No.04. 2022.

### C. Kerangka Pikir

Adapun ruang lingkup peneliti ini dijelaskan sebagai berikut:

Bagan 2.1



Dari bagan tersebut peneliti mencoba menyusun kerangka fikir dimana permasalahan berawal dari adanya program BLTDD, apakah pogram tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Untuk mengukur efektivitasnya peneliti menggunakan tiga indikator yaitu ketepatan tujuan, kedua ketepatan waktu, serta ketepatan sasaran dari program, sehingga dari hasil pengukuran itu peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan apakah program BLTDD mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin atau tidak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/kualitatif, karena hasil kualitatif lebih menekankan pada relevansi/makna daripada generalisasi.<sup>21</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kajian deskriptif sering digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik orang, peristiwa, atau situasi. Informasi yang dikumpulkan oleh karena itu bukan data numerik, melainkan informasi yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo atau catatan peneliti, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang terjadi.<sup>22</sup> Dalam hal ini, penulis mencari fakta tentang efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Desa Awo'Gading.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019).

<sup>22</sup> Hardani,dkk . *Metode Penelitian Kualitatif Toeri & Kuantitatif*. Cet.I, Yoyakarta: Pustaka Ilmu. (2020), 39

Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif antara lain:

1. Metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas.
2. Metode ini secara langsung menunjukkan sifat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih sensitif dan beradaptasi untuk mengelola dampak kolektif dari risiko terhadap pola nilai yang dihadapi.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu pemusatan dalam konsentrasi tujuan penelitian yang dilakukan. Kajian ini difokuskan terhadap bagaimana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin desa Awo'Gading, dengan menggunakan tiga indikator berdasar pada teori Makmur yaitu ketepatan tujuan, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran.

## **C. Defenisi Istilah**

1. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas sebuah program dapat diukur menggunakan beberapa hal diantaranya ketepatan tujuan, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran.
2. Program BLTDD adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang berasal dari Dana Desa untuk

mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

3. kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak hanya dari segi ekonomi, tapi juga dari segi kesehatan dan pendidikan.
4. Taraf hidup adalah suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh individu atau masyarakat, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jumlah pendapatan, akses pendidikan lebih murah, dan kualitas kesehatan yang meningkat dan merata.

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Awo’Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena sebelumnya telah dilakukan observasi pada lokasi terkait objek fenomena yang akan diteliti, serta lokasi tersebut mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Penelitian dilakukan dari 30 Agustus hingga 30 September 2022.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah lokasi dimana data diperoleh. Sumber data mengacu pada asal data yang akan dikaji, yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis.<sup>23</sup> Terdapat dua macam sumber data yang digunakan, yaitu:

---

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif (Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17, No.33, 2019)*,86.

1. Sumber data primer, adalah data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber informasi utama yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan penerima BLTDD, warga desa dan aparat desa.
2. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari dokumen dan bahan referensi sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas program BLTDD. Peneliti memperoleh informasi ini dari buku cetak, jurnal, dan arsip terkait penelitian

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)<sup>24</sup>. Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini adalah proses mendapatkan data dari suatu sumber data, dan sumber data yang dimaksud adalah dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena pada masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Ini

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 322-323

dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode observasi yang digunakan dalam hal ini adalah metode observasi partisipatif dimana data dikumpulkan dengan mengamati efektifitas program bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Awo Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

## **2. Metode Wawancara**

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah wawancara. Ini adalah metode untuk memperoleh informasi data tentang penelitian dengan mengajukan pertanyaan dan menjelaskan kepada orang-orang yang terlibat.

Jenis wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang telah ditulis sebelumnya. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak terpaku pada daftar pertanyaan.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur untuk menggali informasi efektivitas program bantuan tunai dana desa bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

## **3. Metode Dokumentasi**

Langkah terakhir yang digunakan adalah menelusuri data pustaka untuk mencari dan mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk

memperoleh informasi dari dokumen dan arsip yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>25</sup>

## **G. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya, pengumpulan data merupakan kegiatan operasional yang inheren, sehingga tindakannya sesuai dengan makna penelitian yang sebenarnya. Data adalah perwujudan informasi yang sengaja diteliti dan dikumpulkan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, dalam mengumpulkan data diperlukan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang sangat efektif dan akurat dalam penelitian.

Dalam studi kualitatif, instrumen atau alat penelitian yang sentral adalah peneliti itu sendiri, didukung oleh lembar observasi, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi berupa arsip-arsip, jurnal dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian.<sup>26</sup>

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh perlu diperiksa. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti perlu melakukan beberapa langkah khusus untuk memastikan validitas atau keabsahan datanya. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

### **1. Uji Kredibilitas**

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 297-314

<sup>26</sup> Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet I. Makassar: Cv. Syakir Media Press. (2021), 86.

Uji kredibilitas juga disebut sebagai uji keaslian atau validitas. Tujuan dari uji kredibilitas adalah untuk mengetahui apakah hasil penelitian masuk akal atau tidak, apakah hasil tersebut memberikan gambaran otentik tentang kejadian nyata atau tidak.<sup>27</sup> Strategi pengujian kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi pengujian keabsahan data yang dilakukan dari berbagai sumber dan menggunakan metode yang berbeda, sehingga menghasilkan verifikasi yang dapat diulang.<sup>28</sup> Triangulasi yang digunakan oleh penulis membandingkan temuan dari sumber yang berbeda yaitu keluarga penerima manfaat (KPM) BLT DD, aparat desa, dan masyarakat biasa serta menggunakan teknik yang berbeda pula yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **I. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menafsirkan data tekstual dan visual menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermakna. Miles dan Huberman mendefinisikan analisis sebagai tiga

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019),315

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019),315

aliran kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data didefinisikan oleh Miles dan Huberman sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip. Data yang reduksi dalam penelitian ini adalah seluruh informasi mengenai efektivitas program BLTDD di Desa Awo'Gading bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19.

### **2. Penyajian (*Display*)Data**

Penyajian data dalam analisis kualitatif sangat penting karena data tekstual yang besar yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan transkrip wawancara tidak sedikit dan kompleks. Miles dan Huberman percaya bahwa tampilan dalam bentuk matriks, bagan atau grafik dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang sederhana dan ringkas. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data efektivitas program BLT-DD bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, peneliti yang kompeten memperlakukan kesimpulan ini dengan ringan dan

tetap terbuka serta skeptis, tetapi kesimpulan itu memang ada. Awalnya terasa kabur dan tidak jelas, kemudian semakin jelas dan eksplisit. Kesimpulan yang ditarik juga harus diperiksa saat menganalisis data. Verifikasi dapat secara singkat atau menyeluruh dan kompleks. Selain itu, validitas makna yang diperoleh dari temuan data harus diuji untuk memastikan apakah temuan tersebut bermakna atau tidak.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 322-329

## **BAB IV**

### **DEKSRIPI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deksripsi Data**

Dalam deksripsi suatu data, peneliti memaparkan dan juga menggambarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan melalui sebuah proses yang dimulai dari observasi kemudian wawancara yang telah dilakukan peneliti selama berada dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program bantuan langsung tunai dana desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Desa Awo'Gading.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Awo'Gading merupakan salah satu desa di kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu yang merupakan hasil pemekaran dari desa Salujambu. Desa Awo'Gading berjarak sekitar 5 Km dari kecamatan Lamasi. Secara Administratif kecamatan Lamasi terdiri dari 10 desa salah satunya desa Awo'Gading yang menjadi tempat penelitian dalam penyelesaian skripsi ini. Desa Awo'Gading yang di pimpin oleh bapak Dedi Sudianto memiliki 4 lingkungan/dusun dan masing-masing dusun memiliki 2 RT, jadi jumlah keseluruhan di desa Awo'Gading adalah 8 RT.

##### **a. Batas-batas wilayah**

Sebelah Utara : desa Awo'Gading berbatasan dengan Kecamatan Baebunta Selatan

Sebelah Selatan : desa Awo'Gading berbatasan dengan desa Setiarejo

Sebelah Barat : desa Awo'Gading berbatasan dengan desa To'Pongo

Sebelah Timur : desa Awo'Gading berbatasan dengan desa Salujambu

b. Luas Wilayah

Luas keseluruhan wilayah desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi adalah 4,12 km dengan peruntukan wilayah untuk persawahan dan untuk perkebunan.

c. Keadaan Tanah

Bentuk permukaan tanah di desa Awo'Gading adalah tanah datar yang digunakan untuk pemukiman, kebun/ladang, sawah, dll.

Jumlah dan sebaran penduduk Desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi pada tahun 2022 sebanyak 1.210 jiwa, 359 KK terdiri dari 599 laki-laki dan 611 perempuan. Adapun pekerjaan masyarakat mayoritas adalah sebagai petani, namun berbagai profesi masyarakat juga cukup lengkap di desa ini. Seperti pegawai negeri (PNS), pedagang, buruh dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sukmawati, *Wawancara*, Sekertaris Desa Awo'Gading, pada tanggal 16 Agustus September 2022

Tabel 4.1

## Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| Jumlah Penduduk | Laki-Laki | Perempuan |
|-----------------|-----------|-----------|
| 1210            | 599       | 611       |

Tabel 4.2

## Jumlah Penduduk Menurut Agama

| Agama   | Jumlah penduduk |
|---------|-----------------|
| Islam   | 476             |
| Kristen | 734             |
| Hindu   | -               |
| Budha   | -               |

Tabel 4.3

## Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

| Pekejaan                                                | Jumlah penduduk |
|---------------------------------------------------------|-----------------|
| Petani                                                  | 413             |
| Pegawai (ASN,NAKES,POLRI,TNI,<br>PURNAWIRAWAN, VETERAN) | 69              |
| Buruh                                                   | 114             |
| Pedagang                                                | 68              |
| Tidak bekerja                                           | 546             |

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa daerah ini menjadi salah satu daerah yang mata perekonomian penduduknya boleh dikata berada pada kondisi ekonomi kelas menengah kebawah sehingga untuk menyalurkan bantuan sosial seperti BLTDD untuk peningkatan taraf hidup menjadi efektif tergantung dari bagaimana pihak-pihak terkait menyalurkan dana dan penerima memanfaatkan dana yang diterima.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi, desa Awo'Gading, pada tanggal 3 september 2022

## **2. Visi Misi desa Awo’Gading**

Visi:

“DENGAN IMAN DAN TAQWA AWO’GADING AMAN SEJAHTERA”.

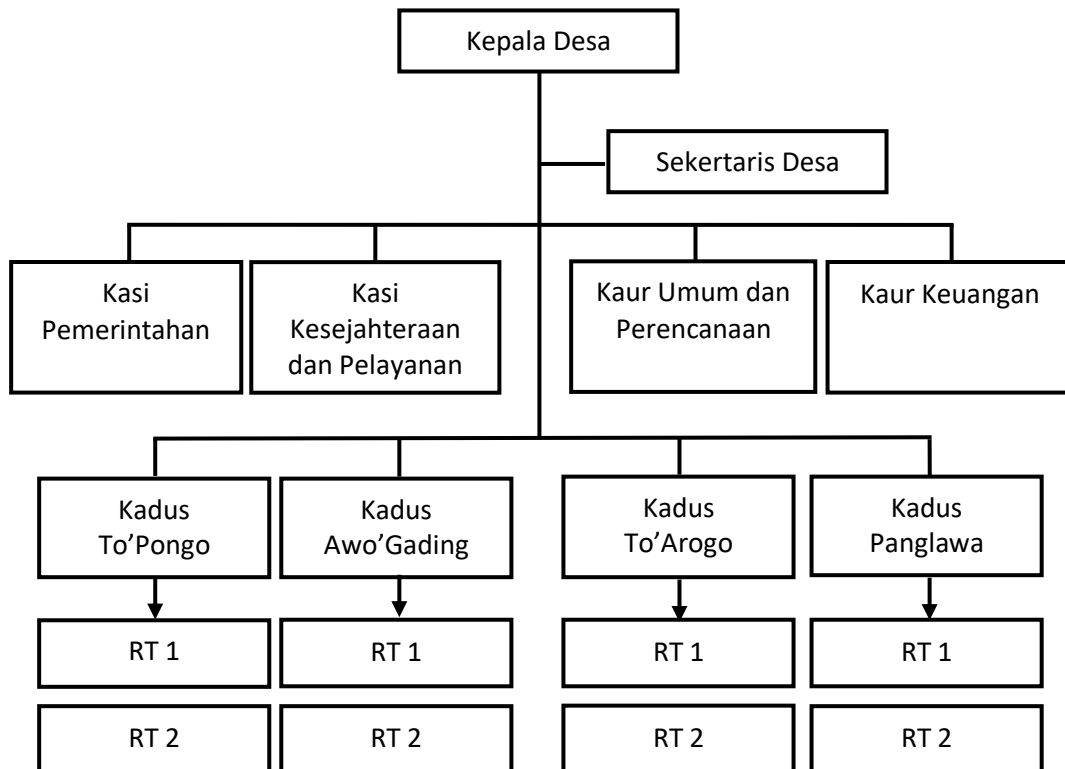
Misi:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas aparatur desa dalam asas keterbukaan yang artinya semua yang dilakukan pemerintah harus transparan termasuk dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa;
- b. Partisipatif sebagai upaya pemererat dan meningkatkan pelayanan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan mengutamakan kebersamaan, kekeluargaan dan gotongroyong;
- c. Menunjang upaya penguatan ekonomi nasional dengan ketahanan pangan melalui upaya yang kuat untuk mempercepat distribusi dan pemanfaatan sumber daya desa untuk memajukan sektor rill/nyata di bidang perekonomian desa;
- d. Mengedepankan asas proporsionalitas yang artinya semua yang dilakukan pemerintah harus seimbang dan tidak berat sebelah diatas semua golongan, membangun toleransi antara ummat beragama, kerukunan masyarakat demi tercapainya rasa aman, damai dan sejahtera;
- e. Mengedepankan asas evesiensi yang berarti semua yang dilakukan pemerintah harus tepat dan jelas berkualitas agar tidak hanya menghabiskan dana, tenaga dan pikiran yang sia-sia.

- f. Asas akuntabilitas semua yang dilakukan pemerintah sekecil apapun nilainya haruslah dapat dipertanggung jawabkan dengan sepenuhnya.

### 3. Struktur Organisasi Desa Awo’Gading

Bagan 4.1



*Sumber: data diperoleh dari kantor desa Awo'Gading*

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian yang berlangsung sekitar 2 bulan dengan melakukan wawancara langsung dilapangan maka peneliti menetapkan ada 15 informan yang digunakan dalam proses pengambilan data dilapangan. Dari informan yang didapatkan oleh diperoleh dari beberapa profesi mulai dari petani, IRT, dan aparat desa.

Tabel 4.4  
Daftar Informan Wawancara

| No | Informan        | Alamat     | Pekerjaan       | Tanggal Wawancara (2022) |
|----|-----------------|------------|-----------------|--------------------------|
| 1  | Dedi Sudianto   | Awo'Gading | Kepala Desa     | 5 September              |
| 2  | Ibrahim         | Awo'Gading | Kaur Umum       | 5 September              |
| 2  | Sukmawati       | Awo'Gading | sekertaris Desa | 16 Agustus               |
| 3  | Jumiati         | Awo'Gading | IRT             | 10 September             |
| 4  | Hamriana        | Awo'Gading | IRT/KPM         | 10 September             |
| 5  | Irham Sainuddin | Awo'Gading | Petani/KPM      | 11 September             |
| 6  | Lebu            | Awo'Gading | IRT/KPM         | 11 September             |
| 7  | Muchlis         | Awo'Gading | Petani/KPM      | 12 September             |
| 8  | Maya            | Awo'Gading | Petani/KPM      | 11 September             |
| 9  | Darwis          | Awo'Gading | Petani/KPM      | 11 September             |
| 10 | Matius Sesa     | Awo'Gading | Petani/KPM      | 11 September             |
| 11 | Rajja           | Awo'Gading | IRT/KPM         | 10 september             |
| 12 | Lince           | Awo'Gading | IRT/KPM         | 12 September             |
| 13 | Nurbaeti        | Awo'Gading | IRT/KPM         | 10 September             |
| 14 | Imran           | Awo'Gading | Petani/KPM      | 10 September             |
| 15 | Agus Pare       | Awo'Gading | Petani/KPM      | 12 September             |

*Sumber: data diolah penulis*

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti pada bab sebelumnya bahwa focus dalam penelitian ini yaitu bagaimana tahapan pelaksanaan dan efektivitas program BLTDD dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Desa Awo'Gading. Berdasarkan kerangka pikir pada bab sebelumnya bahwa untuk memperoleh hasil penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan dan efektivitas program BLTDD dalam

meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Desa Awo'Gading maka digunakan indikator menilai efektivitas dari teori Makmur sebagai teori utama untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu ketepatan tujuan, ketepatan waktu, ketepatan sasaran.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan peneliti lapangan peneliti memperoleh informasi langsung sekaitan dengan tahapan dan efektivitas program BLTDD, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **a. Tahapan Pelaksanaan Program BLTDD**

##### **1. Sosialisasi Program**

Dalam hal ini bagaimana pemerintah desa memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan program BLTDD kepada masyarakat penerima manfaat program dan masyarakat pada umumnya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan tujuan dari program BLTDD ini dapat tercapai sebagaimana mestinya. Terkait hal tersebut, peneliti memperoleh informasi lapangan bahwa masyarakat desa Awo'Gading memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar tentang BLTDD sangat rendah hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang masih sangat kurang dalam mendapatkan sosialisasi dari pihak pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Hamriana, salah satu penerima manfaat program BLTDD bahwa:

“saya mengetahui adanya program BLT karena saya adalah penerima bantuan, namun mengenai kriteria-kriteria

penerima saya kurang mengetahui karena pemerintah juga jarang melakukan sosialisasi. Saya hanya tau bahwa yang menerima BLT tidak sedang menerima bantuan yang lain.”<sup>32</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Jumiati, seorang ibu rumah tangga yang ada di desa Awo’Gading bahwa:

“saya tahu adanya program BLT tetapi tidak pernah mendapati sosialisasi dari pihak pemerintah terkait dengan program tersebut”.<sup>33</sup>

## 2. Pendataan

Dalam hal ini bagaimana pemerintah desa mengumpulkan data terhadap masyarakat miskin untuk kemudian diseleksi dan dipilah menjadi penerima manfaat program BLTDD, sesuai dengan kriteria penerima yang ditentukan sebelumnya. adanya proses pendataan dalam penyaluran BLTDD sangat diperlukan untuk mengetahui apakah keluarga miskin sudah terdata atau tidak. Sehubungan dengan hal itu, peneliti memperoleh informasi dilapangan bahwa pemerintah desa telah melakukan pendataan yang adil serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak dedi sudianto, selaku kepala desa Awo’gading, bahwa:

“tidak ada kendala berarti dalam pendataan oleh pemerintah desa. Kita berkoordinasi dengan kepala dusun masing-masing dan relawan desa dalam melakukan pendataan. Kami mendata keluarga miskin yang sangat membutuhkan bantuan seperti masyarakat yang terkena PHK karena

---

<sup>32</sup>Hamriana, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 10 September 2022

<sup>33</sup> Jumiati, *Wawancara*, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 10 September 2022

pandemi, dan tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah pusat. Selanjutnya hasil pendataan akan dilakukan musyawarah desa dalam hal ini untuk melakukan validasi dan finalisasi terhadap data yang ada.”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Irham sebagai salah satu penerima manfaat bahwa:

“Tidak ada masalah dalam pendataan, kepala dusun hanya meminta fotokopi kartu keluarga dan KTP. Saya tidak mendapat bantuan dari pemerintah pusat dan bukan penerima program Keluarga Harapan.”<sup>35</sup>

### 3. Verifikasi Data

Dalam hal ini sejauh mana pemerintah melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Verifikasi data digunakan untuk mengoreksi data dan memeriksa kebenaran terhadap data yang diterima. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan diperoleh bahwa sejauh ini pemerintah desa telah melakukan verifikasi dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dedi Sudianto, Kepala Desa Awo’Gading bahwa:

“setelah pendataan dilakukan langkah selanjutnya yang kita pemerintah desa lakukan yaitu verifikasi berkas calon penerima dan menetapkan calon penerima yang dilaksanakan melalui musyawarah desa. Hasil verifikasi data tersebut selanjutnya kita laporkan kepada Bupati melalui Camat”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

<sup>35</sup> Irham Sainuddin, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

<sup>36</sup> Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala Desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

Disamping itu, Bapak Ibrahim selaku kepala urusan umum dan perencanaan menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“verifikasi data dilakukan untuk mengoreksi data untuk mengetahui apakah ada penerima yang tidak layak, penerima yang telah meninggal dunia, atau pun penerima yang telah pindah alamat atau pindah penduduk”.<sup>37</sup>

#### 4. Penyaluran

Dalam hal ini bagaimana pemerintah desa melakukan penyaluran dana kepada masyarakat keluarga penerima manfaat di desa Awo’Gading. Dari hasil penelitian yang diperoleh dilaporkan menyatakan bahwa penyaluran dana di desa awo’gading sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan mekanisme dan dilakukan secara transparan sehingga baik penerima manfaat maupun yang bukan penerima dapat menyaksikan penyaluran tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dedi Sudianto yang merupakan Kepala Desa Awo’gading, bahwa:

“ penyalurannya kita lakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku, masyarakat penerima manfaat membawa Kartu Keluarga sebagai syarat pengambilan uang, dan pemerintah melakukan pembagian dana secara tunai dan terbuka di kantor desa. Penyalurannya kita dipantau langsung oleh pemerintah kecamatan.”<sup>38</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan Ibu Rajja sebagai keluarga penerima manfaat:

---

<sup>37</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Kaur Umum desa Awo’Gadig, pada tanggal 5 September 2022

<sup>38</sup> Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala Desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

“pengambilan dana blt dilakukan di kantor desa secara tunai, kita penerima bantuan hanya membawa kartu keluarga sebagai syarat untuk pengambilan uangnya.”<sup>39</sup>

## 5. Pemantauan Program

Dalam hal ini bagaimana pemerintah melakukan pemantauan terhadap program yang telah dijalankan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui hasil program. Pemantauan program BLTDD dilakukan untuk kepentingan bersama antara masyarakat dan desa dan dirancang untuk mengetahui status penerima manfaat sehingga perangkat desa dapat mengetahui informasi terbaru ketika terjadi perubahan status di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan oleh peneliti diperoleh bahwa pemantauan sudah dilakukan oleh pemerintah desa Awo’Gading dan berjalan dengan baik sesuai apa yang disampaikan oleh bapak dedi Sudianto, Kepala desa Awo’Gading bahwa:

“kita lakukan pemantauan, sejauh ini program berjalan dengan baik, dana bantuan diterima oleh masyarakat secara langsung tanpa adanya potongan, jika ada keluhan dari masyarakat tentang BLTDD bisa langsung di bicarakan dengan pihak pemerintah desa untuk mencari solusinya. Apabila ada yang mendapati semacam warga yang tidak layak menerima dapat dilaporkan ke desa untuk kita cek kembali kebenarannya.”<sup>40</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan penerima BLTDD di Desa Awo'Gading yang menyatakan sebagai berikut:

Informan ibu Nurbaeti: “aparat desa selalu melakukan pemantauan terhadap kondisi kami, jika ada yang tidak termasuk penerima bantuan lagi akan di beri kabar. Kalau

---

<sup>39</sup> Rajja, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 10 September 2022

<sup>40</sup> Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

ada kendala kami bisa datang ke kantor desa atau bisa langsung hubungi sekretaris desa.”<sup>41</sup> Informan bapak Imran mengatakan: “dari awal selalu dipantau, kalau ada masalah bisa langsung ke kantor desa.”<sup>42</sup>

## **b. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin**

### **1. Ketepatan Tujuan**

Ketepatan tujuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Untuk mengetahui itu peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah desa Awo’Gading. Kepala desa mengatakan bahwa:

“ dengan adanya BLTDD, diharapkan bisa membantu masyarakat khususnya dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dan sejauh ini juga saya rasa program BLT berjalan baik serta masyarakat juga cukup terbantu dengan adanya program ini.”<sup>43</sup>

Apa yang disampaikan oleh bapak kepala desa sesuai juga dengan temuan peneliti di lapangan dan diperkuat oleh beberapa pernyataan dari warga penerima manfaat program.

Bapak Darwis mengatakan bahwa: “alhamdulillah dengan adanya dana BLT, saya bisa gunakan untuk membeli beras, namun jika ada sisa saya gunakan untuk membeli racun untuk kebutuhan dikebun”<sup>44</sup>

Ibu Hamriana mengatakan bahwa: “sangat terbantu dengan adanya BLT. Uangnya saya gunakan untuk keperluan di

---

<sup>41</sup> Nurbaeti, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 10 September 2022

<sup>42</sup> Imran, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 10 September 2022

<sup>43</sup> Dedi Sudio, *Wawancara*, Kepala desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

<sup>44</sup> Darwis, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

dapur. Kalau masih ada sisa biasanya untuk keperluan anak sekolah”.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program BLTDD di desa Awo’Gading telah tercapai dan berjalan dengan baik, karna mampu mengurangi beban masyarakat. Namun ketepatan tujuan belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya sesuai yang disampaikan oleh bapak Darwis dan Ibu hamriana bahwa terkadang dana digunakan untuk membeli pestisida dan keperluan sekolah anak.

## 2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu harus dijalankan agar program dapat terlaksana dengan lancar. Desa Awo’gading mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, yaitu selama 12 bulan akan disalurkan setiap tiga bulan sekali. Untuk mengetahui ketepatan waktu penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Awo’Gading Kecamatan Lamasi, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Awo’Gading, beliau mengatakan:

“kalau masalah tepat waktu, sudah tepat sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Untuk penyaluran BLT sendiri kita lakukan 4 tahap , yakni pertama kita lakukan pada bulan April (tahap I), kedua kita lakukan di bulan juni (tahap 2), yang ketiga di bulan September (tahap 3) dan pada bulan Desember (tahap 4). Penyalurannya kita lakukan 3 bulan sekaligus, setiap KPM menerima Rp300.000 per bulan, sehingga total yang diterima masyarakat adalah Rp900.000.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Hamriana, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 10 September 2022

<sup>46</sup>Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

Peneliti juga mewawancarai masyarakat Keluarga Penerima Manfaat mengenai ketepatan waktu.

Informan Bapak Matius Sesa menyatakan bahwa: “pembagian uangnya tepat waktu. Kita terima 3 bulan sekali di kantor desa sebanyak Rp. 900.000”.<sup>47</sup> Informan ibu Lince menyatakan bahwa: “uangnya dibagikan setiap 3 bulan secara tunai di kantor desa. Kalau kita sudah kumpul di kantor langsung dibagi.”<sup>48</sup> Informan ibu Maya menyatakan bahwa: “kalau soal waktu pembagian sudah tepat. Pembagian uang dari desa setiap 3 bulan sekali, tidak pernah telat”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyaluran dana BLTDD kepada masyarakat sudah tepat waktu sesuai dengan mekanisme waktu penyaluran BLTDD. Hal ini juga diperkuat oleh data yang di dapatkan dari dokumentasi yang menyatakan bahwa dalam Perkades Awo’Gading Nomor 1 Tahun 2022 tentang BLT Dana Desa menyebutkan bahwa penyaluran bantuan langsung tunai dana desa dibayarkan secara tunai (*cash*) setiap bulan dan dapat dibayarkan maksimal 3 bulan secara sekaligus.<sup>50</sup>

### 3. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran bertujuan untuk mengetahui seberapa program ini diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ketepatan sasaran program BLTDD

---

<sup>47</sup>Matius Sesa, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

<sup>48</sup> Lince, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 12 September 2022

<sup>49</sup> Maya, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

<sup>50</sup> Peraturan Kepala Desa Awo’Gading Tahun 2022 Tentang BLT Dana Desa

di Desa Awo’Gading peneliti mewawancarai kepada kepala desa

Awo’Gading yang menyatakan:

“Aparat desa telah mendistribusikan dana sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Penerima dana bantuan juga dipastikan sudah sesuai dengan kriteria yang ada dalam aturan. Sebelumnya pemerintah desa telah melakukan pendataan ke rumah-rumah warga melalui masing-masing dusun dan telah dilakukan verifikasi data melalui musyawarah desa. Kita tidak sembarang dalam menentukan pilihan semua sesuai dengan aturan yang ada. Dana ini dikhususkan bagi warga kurang mampu dan rentan yang tidak menerima bantuan sosial dalam bentuk apapun dari pusat.”<sup>51</sup>

Penyataan kepala desa selaras dengan apa yang disampaikan oleh

Bapak Ibrahim yang merupakan Kaur Umum dan desa

Awo’Gading menyatakan bahwa:

“penerima bantuan BLT Dana Desa merupakan keluarga yang kehilangan pekerjaan, tidak terdata sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), BNPT, dan kartu pra kerja, serta memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.”<sup>52</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari penerima

BLTDD di desa Awo’Gading yang menyatakan bahwa:

Informan Ibu Lebu Menyatakan : “saya tidak tercatat sebagai penerima PKH, saya hanya tinggal sendiri di rumah ini. Sebagian uang BLT biasanya saya gunakan untuk membeli obat-obatan”<sup>53</sup> Informan Bapak Agus Pare menyatakan: “Saya tidak pernah menerima bantuan apapun dari pemerintah pusat, baik itu PKH atau yang lainnya.”<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Dedi Sudianto, *Wawancara*, Kepala desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

<sup>52</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Kaur Umum desa Awo’Gading, pada tanggal 5 September 2022

<sup>53</sup> Lebu, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

<sup>54</sup> Agus Pare *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 12 September 2022

Tabel 4.5

Jumlah Penerima BLTDD desa Awo'Gading di setiap dusun.

| Dusun         | Jumlah Penerima Manfaat |
|---------------|-------------------------|
| Awo'Gading    | 23                      |
| Panglawwa     | 20                      |
| To' Arogo     | 19                      |
| To'Pongo      | 20                      |
| <b>Jumlah</b> | <b>82</b>               |

*Sumber: Arsip Desa Awo'Gading*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa BLTDD di desa Awo'Gading efektif dalam hal ketepatan sasaran, karena hasil wawancara menunjukkan bahwa penerima manfaat sudah sesuai dengan target pemerintah atau sudah diberikan kepada mereka sesuai ketentuan. Hal tersebut juga sesuai dengan PERKADES desa Awo'Gading mengenai kriteria yang berhak menerima dana yaitu keluarga miskin atau tidak mampu dan diprioritaskan bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrim, kehilangan mata pencaharian, rentan sakit menahun/kronis, keluarga miskin yang belum menerima bantuan apapun, rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal dan lanjut usia.<sup>55</sup>

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Tahapan Pelaksanaan Program BLTDD

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa tahapan pelaksanaan program BLTDD di desa Awo'Gading

<sup>55</sup> Sumber: Kantor desa Awo'Gading

sudah dijalankan dengan baik dan sesuai mekanisme oleh pemerintah desa. Pemerintah Awo'Gading telah melakukan pendataan kepada masyarakat dengan baik dengan berkoordinasi dengan kepala dusun tiap-tiap wilayah. Pemerintah juga melaksanakan verifikasi data melalui musyawarah desa untuk memastikan penerima benar-benar berasal dari golongan masyarakat yang memang pantas untuk mendapatkan bantuan. Dalam penyaluran bantuan langsung tunai kepada para penerima, pemerintah desa Awo'gading melaksanakannya dengan transparan kepada masyarakat untuk menghindari asumsi-asumsi yang bersifat tidak baik dikalangan masyarakat, pemerintah juga melakukan pemantauan program untuk mengetahui perkembangan dari program dan memastikan apakah program berjalan sesuai yang diharapkan. Hanya saja terlepas dari hal diatas, untuk masalah pemahaman program oleh masyarakat masih sangat rendah karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Padahal semestinya langkah awal yang harusnya dilakukan ketika menjalankan sebuah program adalah melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu. Tahap sosialisasi merupakan salah satu tahapan program yang sangat penting karena melalui sosialisasi masyarakat mengetahui secara detail apa tujuan dan makna dari program tersebut. Terbukti pada masyarakat Awo'Gading yang tingkat pemahaman mengenai program BLTDD

yang rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

**b. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin**

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, dan keadaan berpengaruh sehingga kesannya dapat berhasil dan berguna.<sup>56</sup>

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keberhasilan yang dapat dicapai melalui suatu cara atau usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya pencapaian efektivitas program Makmur menyebutkan beberapa tolak ukur dari efektivitas program diantaranya sebagai berikut:

**1. Ketepatan Tujuan**

Tujuan merupakan penunjang yang sangat penting dalam sebuah program. Apabila suatu program berjalan tanpa adanya sebuah tujuan, bisa dipastikan bahwa program tersebut tidak akan pernah berjalan efektif.

Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta:balai pustaka,1998),219.

<sup>57</sup> Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. *Organisasi*. terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), hal 120.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat penerima dan pengamatan dilapangan program BLTDD di Desa Awo'Gading sudah berjalan sesuai dengan tujuan adanya program. Hal ini terbukti bahwa dana BLT yang diterima masyarakat mampu meringankan beban masyarakat penerima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafida Arumdani dkk, bahwa tujuan utama BLTDD adalah untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat, dan dengan adanya program ini masyarakat merasa sangat terbantu dan merasa ringan dalam memenuhi kebutuhannya<sup>58</sup>. Terlepas dari adanya penggunaan dana diluar dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari peneliti menilai bahwa itu tergantung dari bagaimana cara atau kreativitas masyarakat dalam mengelola dana yang diterima untuk bisa menunjang kehidupannya kedepan. Hal ini juga karena jumlah dana yang diterima relatif sedikit hanya RP.300.000 , maka kekreativitasan masyarakat dalam mengolah dana sangat diperlukan, seperti salah satu penerima yaitu ibu Maya yang mengelola sebagian dana BLT untuk membuat kue yang dapat diperjual belikan, hal ini menurut peneliti lebih efektif karena dana yang diterima dapat diputar untuk mendapatkan penghasilan ketimbang hanya sekedar digunakan untuk keperluan konsumtif yakni membeli bahan dapur.

---

<sup>58</sup> Nafida Arumdani dkk, 2021. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojojuntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Vol.2 No.5

## 2. Ketepatan Sasaran

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya sasaran yang ditetapkan. Menurut Siagian, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti efektivitasnya semakin tinggi.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder lapangan, peneliti melihat bahwa penyaluran program BLT Dana Desa di Desa Awo'Gading sudah tepat. Penerima dana bantuan merupakan warga yang berasal dari kalangan ekonomi tidak mampu, tidak menerima bantuan apapun dari pemerintah dan juga warga yang memiliki sakit kronis. Dari target sasaran pemerintah desa sejumlah 100 orang penerima BLT DD tersalurkan kepada sebanyak 81 orang penerima manfaat. Artinya bahwa dalam hal ketepatan sasaran BLTDD di desa Awo'Gading dinilai belum tepat karena penyaluran dana belum mencapai target jumlah penerima secara keseluruhan.

Ketepatan sasaran menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Carly E.F.M pada tahun 2020 di Desa Talaitad mengenai efektivitas program BLTDD, diperoleh hasil bahwa penyaluran BLTDD sudah tepat sasaran, adanya program tersebut dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010 hal 32

<sup>60</sup> Carly Erfly Fernando Maun. 2020. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*.

Mengenai masalah pro dan kontra terhadap adanya penerima BLT yang tidak layak, juga dalam hal adanya nepotisme pemerintah desa memiliki pandangan dan argumentasi bahwa sebagian orang yang pekerjaannya terpengaruh Covid-19 sehingga sulit untuk mendapatkan penghasilan dalam beberapa bulan terakhir, karena jika merujuk pada kriteria masyarakat miskin tidak akan ada yang memenuhi kriteria. Hal ini juga yang mengakibatkan dana belum tersalurkan secara penuh kepada 100 orang yang telah ditargetkan sebelumnya.

### **3. Ketepatan Waktu**

Salah satu indikator untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu mesti dilakukan agar program dapat dijalankan dengan lancar. Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program, perencanaan dalam menentukan waktu sangatlah penting. Penggunaan waktu yang tepat mempengaruhi keefektifan program dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan analisis hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa program BLT dana desa di Desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi efektif dari segi ketepatan waktu, karena hasil wawancara menunjukkan bahwa penyaluran BLT terlaksana dengan baik. Penyaluran dilakukan secara bertahap setiap 3 bulan secara tunai pada waktu yang tepat tanpa masalah. Hal ini sesuai dengan Perkades Awo'Gading Nomor 1 Tahun 2022 tentang BLT Dana Desa yang

menyebutkan bahwa penyaluran bantuan langsung tunai dana desa dibayarkan setiap bulan secara tunai (tunai) dan dapat dibayarkan dalam jangka waktu paling lama 3 bulan.<sup>61</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carly Erfly Fernando Maun menemukan bahwa penyaluran BLT dari dana desa di desa Talaitad tepat waktu dan sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku, serta penelitian oleh Rohedi dan Mutiara Dewi pada tahun 2021 menyatakan efektivitas program BLTDD tepat waktu dan konsisten dengan mekanisme di Desa Karangduwur.

Namun dalam hal penyaluran, peneliti berpendapat semestinya pemerintah desa melaksanakan setiap sebulan sekali agar penggunaan dana oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dapat berkesinambungan, karena peneliti menilai bahwa dana sejumlah Rp 300.000 masih kurang dalam memenuhi kebutuhan terlebih jika disalurkan setiap tiga bulan sekali.

#### **4. Peningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin**

Taraf hidup adalah tahapan kehidupan seseorang, yang indikatornya dipelajari dari sudut pandang ekonomi dengan melihat tingkat pendapatan bersih per bulan menurut gaya hidup, sehingga tingkat pendapatan menggambarkan taraf hidup dengan

---

<sup>61</sup> Peraturan Kepala Desa Awo'Gading Tahun 2022 Tentang BLT Dana Desa

melihat kemampuan seseorang atau masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan, termasuk kebutuhan primernya.<sup>62</sup>

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan sejumlah penerima bantuan di desa Awo'Gading bahwa hadirnya program BLTDD sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hadirnya program tersebut belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang semula mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Program BLTDD hanya cukup membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan taraf hidup seseorang.

1. Jumlah pendapatan dan pemerataan pendapatan. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi. Pendapatan tergantung pada tersedianya lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Dalam hal tersedianya lapangan kerja BLTDD belum mampu menambah ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat dikarenakan penggunaan dana hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Hal ini karena dana sejumlah Rp.300.000 perbulan sangat kecil kemungkinan digunakan untuk membuka lapangan kerja karena jumlahnya yang terbilang cukup sedikit. Disisi lain dengan hadirnya

---

<sup>62</sup> Laurer, R.H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta:Rineke Cipta.

program BLTDD membantu meningkatkan usaha masyarakat dengan penggunaan sebagian dana untuk modal usaha bagi mereka yang memiliki usaha keci-kecilan seperti penjual sayur mayur, penjual kue tradisional dan lain-lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan yakni ibu Narmawati Sultan yang memanfaatkan sebagian dananya untuk modal usahanya.

Beliau mengatakan bahwa:

“sebagian dana BLT saya pakai untuk modal membuat kue dan gorengan”.<sup>63</sup>

2. Akses pendidikan lebih mudah. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dijangkau oleh mereka yang memiliki kondisi ekonomi menengah keatas. Hadirnya program BLTDD bagi masyarakat miskin memang belum mampu meningkatkan akses pendidikan yang mudah dijangkau, tetapi dana BLTDD cukup membantu penerima bantuan dalam hal memenuhi sebagian kebutuhan pendidikan anak mereka dengan digunakannya sebagian dana untuk membeli perlengkapan sekolah bagi mereka yang masih memiliki anak di usia sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan salah satunya ibu Hamriana yang mengatakan bahwa:

---

<sup>63</sup>Narmawati Sultan, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

“sebagian dana yang saya terima saya gunakan untuk membeli perlengkapan sekolah anak seperti buku tulis, topi dan seragam sekolah.”<sup>64</sup>

3. Kondisi kesehatan yang semakin meningkat. Artinya fasilitas kesehatan yang lebih mudah dijangkau dan lebih murah. Dengan adanya bantuan dana dari program BLTDD tidak memberi dampak pada fasilitas kesehatan dalam hal kemudahan untuk menjangkau dan kemurahan dalam mengaksesnya. Hadirnya program BLTDD hanya mampu membantu masyarakat penerima dalam hal penggunaan dana untuk membeli makanan yang lebih bergizi serta obat-obatan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kondisi kesehatan mereka. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu penerima bantuan yakni Ibu Lebu mengungkapkan bahwa:

“saya menggunakan sebagian dana untuk membeli obat dan beras merah karena saya menderita penyakit gula jadi tidak bisa mengonsumsi nasi putih.”

---

<sup>64</sup>Hamriana, *Wawancara*, Keluarga Penerima Manfaat, pada tanggal 11 September 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam tahapan pelaksanaan program BLT Dana Desa di Desa Awo'Gading, pemerintah desa telah melaksanakan tahapan sesuai dengan mekanisme yang ada. Mulai dari sosialisasi, pendataan, verifikasi data, penyaluran dan pemantauan terhadap program. Meski dalam hal sosialisasi masih kurang yang mengakibatkan masyarakat penerima bantuan minim pengetahuan terhadap program BLTDD.
2. Program BLT Dana Desa belum dapat dikatakan efektif sepenuhnya. Hal ini dilihat pada indikator efektivitas yaitu ketepatan tujuan yang sudah tepat, mengingat bahwa BLTDD digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat penerima terutama dalam hal kebutuhan dapur. Dalam hal ketepatan waktu belum tepat waktu, karena penyaluran dana dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan nominal Rp 300,00/bulan, yang semestinya bisa dilakukan sebulan sekali. Kemudian dalam hal ketepatan sasaran memang sudah tepat. Penerima BLTDD merupakan warga yang kurang mampu yang rentan dan tidak menerima bantuan sosial dalam bentuk apapun dari pusat. Namun, dalam hal pencapaian target jumlah penerima belum tercapai. BLTDD belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin,

tetapi BLTDD cukup membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Sekiranya pemahaman mengenai program bantuan langsung tunai dana desa, pemerintah desa mesti lebih produktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tujuan dan hasil dari program dapat sejalan.
2. Kepada masyarakat sekiranya diharapkan menggunakan dana batuan dengan sebaik-baiknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta diharapkan masyarakat penerima bantuan dapat kreatif mungkin mengelola dana yang diterima untuk dapat diputar agar menunjang kehidupan perekonomian ketimbang hanya digunakan untuk keperluan konsumtif terlepas dari tujuan adanya program yang memang hanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dapur saja.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan indikator-indikator pengukur efektivitas program yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan di dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet I. Makassar: Cv. Syakir Media Press. (2021), 86.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet I. Makassar: Cv. Syakir Media Press. (2021).
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif (Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17, No.33, 2019)*.
- Badan Pusat Statistik. *Presentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen*. 15-07-2022. (<https://www.bps.go.id/>). Diakses 20 Agustus 2022
- Bormasa, Monica Feronica. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Jawa Tengah: CV Pena Persada. (2022).
- Carly Erfly Fernando Maun. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. 2020.
- Cindy Mutia Annur. *Angka Kemiskinan Indonesia Maret 2022 Terendah Semenjak Pandemi*. 21-07-2022 (<https://databoks.katadata.co.id>) diakses 20 Agustus 2022.
- Dewi Dian Pertiwi, Widhian Hardiyanti. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Pulau Jawa*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Vol.19. No.01. 2022.
- Dimianus Ding. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol.02 No.02 (2020),.
- Fatkhul Khoiriyah, dkk. *The Effectiveness Of The Implementation Of Social Assistance On Communities Affected By Covid-19 In The Village Of Gedongarum Kanor Distric Bojonegoro Distric*. Jurnal Spirit Publik Volume 15, No 2. (2020).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Toeri & Kuantitatif*. Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2020).
- Harubali, dkk. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Peningkatan Taraf Kehidupan Nelayan*. Vol.7 No.04. 2022.
- Jahtu widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan*

*Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.6, No.02. 2020, Hal 212-222.*

Kementrian Keuangan RI. *Undang-Undang No.2 Tahun 2020*. 16-05-2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>) diakses tanggal 20-06-2022.

Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syaputra. *Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam).*2020

Makmur. 2019. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama

Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.2019.

Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.2019.

Muliza. *Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan dan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, vol.10. No. 1 . 2022, Hal 352-358.

Nafida Arumdani, dkk. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Vol.2 No.5. 2021.

Peraturan Kepala Desa Awo'Gading Tahun 2022 Tentang BLT Dana Desa.

Peraturan Menteri Keuangan No. 40 Tahun 2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

Peraturan Menteri Keuangan No. 40 Tahun 2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

Petter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englis Press). 2022.

Riski Ananda. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*.2021

Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara.2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2019).

Suharto,E. Paradigma Baru Studi Kemiskinan, diakses dari CVDEDEMnew.htm

Undang-Undang No.2 Tahun 2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta:  
CV. Budi Utama. (2021)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam  
Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Miskin di Desa Awo'Gading**

---

**A. Pertanyaan Untuk Kepala Desa/Perangkat Desa dan Penerima  
Bantuan**

|                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sosialisasi Program</b>                                                                                        |
| 1. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi terkait adanya program BLT DD kepada masyarakat?                  |
| <b>Pendataan</b>                                                                                                  |
| 1. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi terkait adanya program BLT DD kepada masyarakat?                  |
| <b>Verifikasi Data</b>                                                                                            |
| 1. Apakah pemerintah desa sudah melakukan verifikasi data penerima bantuan?                                       |
| <b>Penyaluran</b>                                                                                                 |
| 1. Bagaimana pendistribusian dana kepada keluarga penerima manfaat?                                               |
| 2. Berapa besaran dana yang disalurkan kepada penerima bantuan?                                                   |
| 3. Apakah ada kendala dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat?                                                |
| <b>Pemantauan Program</b>                                                                                         |
| 1. Bagaimana pihak desa melakukan pemantauan terhadap program BLT DD?                                             |
| <b>Ketepatan Tujuan</b>                                                                                           |
| 1. Apakah pelaksanaan BLT DD dilapangan sudah sesuai dengan tujuan program?                                       |
| <b>Ketepatan Waktu</b>                                                                                            |
| 1. Apakah sudah tepat waktu dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat?                                          |
| <b>Ketepatan Sasaran</b>                                                                                          |
| 1. Apakah calon penerima BLT yang terdata sudah sesuai dengan kriteria penerima BLT yang ditetapkan pemerintah?   |
| <b>Peningkatan Taraf Hidup</b>                                                                                    |
| 1. Apakah distribusi bantuan langsung tunai dana desa mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima bantuan? |

## Lampiran 2

### SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 365/PENELITIAN/21.06/DPMTSP/III/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. Desa Awo Gading  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B532/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2022 tanggal 24 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhidaya Darwis  
Tempat/Tgl Lahir : To Pongo / 18 April 2001  
Nim : 18 0403 0109  
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah  
Alamat : Dsn. To pongo  
Desa Awo Gading  
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**EVEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT MISKIN DI DESA AWO GADING**

Yang akan dilaksanakan di **DESA AWO GADING**, pada tanggal **30 Agustus 2022 s/d 30 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 8 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 30 Agustus 2022  
Kepada Dinas,  
  
**Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA**  
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP : 19641231-199403 1 079

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurhidaya Darwis;
5. Arsip.

Lampiran 3

**DOKUMENTASI**





## Lampiran 4

### HASIL CEK TURNITIN

|                                                                                                                          |                                                                       |              |                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|
| Efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di desa awo gading |                                                                       |              |                |
| ORIGINALITY REPORT                                                                                                       |                                                                       |              |                |
| 24%                                                                                                                      | 23%                                                                   | 9%           | 12%            |
| SIMILARITY INDEX                                                                                                         | INTERNET SOURCES                                                      | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES                                                                                                          |                                                                       |              |                |
| 1                                                                                                                        | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source                        |              | 2%             |
| 2                                                                                                                        | ejournal.unsrat.ac.id<br>Internet Source                              |              | 2%             |
| 3                                                                                                                        | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source                         |              | 2%             |
| 4                                                                                                                        | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet Source                          |              | 2%             |
| 5                                                                                                                        | jurnal.stie-aas.ac.id<br>Internet Source                              |              | 1%             |
| 6                                                                                                                        | text-id.123dok.com<br>Internet Source                                 |              | 1%             |
| 7                                                                                                                        | jist.publikasiindonesia.id<br>Internet Source                         |              | 1%             |
| 8                                                                                                                        | repository.iainpalopo.ac.id<br>Internet Source                        |              | 1%             |
|                                                                                                                          | repository.uinjkt.ac.id                                               |              |                |
| 9                                                                                                                        | Internet Source                                                       |              | 1%             |
| 10                                                                                                                       | Submitted to Universitas Lancang Kuning<br>Student Paper              |              | 1%             |
| 11                                                                                                                       | digilibadmin.unismuh.ac.id<br>Internet Source                         |              | 1%             |
| 12                                                                                                                       | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV<br>Student Paper |              | 1%             |
| 13                                                                                                                       | repository.stiesia.ac.id<br>Internet Source                           |              | <1%            |
| 14                                                                                                                       | repository.umsu.ac.id                                                 |              | <1%            |

## RIWAYAT HIDUP



**NURHIDAYA DARWIS**, lahir di To’Pongo pada tanggal 18 April 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Darwis dan Rasmawati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Awo’Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 108 Salujambu. Kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama pada SMPN 4 LAMASI dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2015. Peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA pada tahun yang sama di SMAN 2 LUWU. Saat menempuh pendidikan di SMA peneliti bergabung di Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan mengikuti lomba Olimpiade Siswa Nasional (OSN) tingkat Kabupaten Luwu pada bidang Ekonomi dan Astronomi hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo dengan konsentrasi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Saat menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi, peneliti aktif dalam beberapa organisasi diantaranya adalah Sekertaris PMII Komisariat IAIN Palopo periode 2020-2021. Panitia Pemungutan Suara Komisi Pemilihan Mahasiswa (KPM) IAIN Palopo periode 2020-2021. Pengurus Network For Indonesia Democratic Society (Netfid) Luwu Raya tahun 2022-2025.

